

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Istilah pembelajaran daring muncul sebagai alternatif yang dilakukan dengan adanya kebijakan *Work From Home* (WFH). Menurut Gilang (2020: 17) berpendapat bahwa daring (*e-learning*) ialah singkatan dari "dalam jaringan" yang artinya terhubung ke internet. Proses pembelajaran daring (*e-learning*) mata pelajaran matematika masih belum memperoleh hasil yang maksimal karena peserta didik sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang cenderung mengarah pada pembelajaran berfokus pada guru dan peserta didik selalu memposisikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Akibatnya peserta didik jadi kurang termotivasi dan kurang aktif mengikuti pembelajaran daring dan tidak mampu melatih kemampuan berpikir kritisnya.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil belajar matematika yang baik. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Gorontalo oleh Ibu Fatma Abdurahman bahwa kemampuan berpikir kritis matematis masih kurang berkembang dilihat dari pelaksanaan pembelajaran berlangsung ketika peserta didik menerima latihan soal dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, hanya sebagian kecil yang mampu menyelesaikan sedangkan sebagian besar lainnya mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya. Menurut hasil ulangan harian pada materi persamaan trigonometri pada dua semester terakhir tergolong rendah dengan interval nilai 45 sampai dengan 60 atau terdapat 78% peserta didik belum memenuhi KKM (Kriteri Ketuntasan Minimal). Hal ini menunjukkan kemampuan berpikir kritis matematika peserta didik juga rendah. Menurut penelitian Komaria (2018) menunjukkan hasil bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Artinya perlu adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis matematika sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian Julita (2014) dan Liberna (2015) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik disebabkan oleh pembelajaran yang berlangsung

masih satu arah atau *teacher centered*. Untuk itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu memaksimalkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang inovatif guna mendorong peserta didik agar aktif dan terlibat secara keseluruhan dalam proses pembelajaran matematika sehingga mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis adalah model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environment*). Menurut Mitra (2013) mengemukakan bahwa model pembelajaran SOLE merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membantu guru mendorong peserta didik pada rasa ingin tahu yang ada dari dalam diri mereka dengan menyelenggarakan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dengan menggunakan media internet. Model pembelajaran SOLE memosisikan peserta didik sebagai pembelajar aktif yang mampu mengonstruksikan pengetahuan mereka sendiri sehingga kemampuan berpikir kritis matematika peserta didik dapat ditingkatkan.

Model pembelajaran SOLE memberikan ruang untuk peserta didik dapat mengendalikan pembelajaran mereka sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mitra & Crawley (2014) menunjukkan hasil bahwa dengan menggunakan SOLE peserta didik dapat membaca dan memahami pada tingkat yang lebih tinggi dari pada tingkat pemahaman setiap individu. Selanjutnya menurut penelitian Firdaus (2021) hasilnya menunjukkan model pembelajaran SOLE dapat meningkatkan aktivitas kemandirian belajar peserta didik. Demikian dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sholichah (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran SOLE mampu membangun respon sehingga mampu berpikir tingkat tinggi, mendorong penuntasan tugas dan kedalaman materi peserta didik dan membuat pembelajaran yang berfokus pada peserta didik.

Model pembelajaran SOLE pada penelitian ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika karena mampu menciptakan pembelajaran yang mengarah pada peserta didik. Menurut Chabibie (2020 : 65) berargumen bahwa pada pembelajaran guru bertugas

memberikan pemicu dalam bentuk pertanyaan terkait dengan materi bahan ajar yang akan dibelajarkan. Model pembelajaran SOLE dilakukan secara berkelompok tidak hanya untuk mencapai persamaan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan kelompok, namun di dalam pembelajaran tersebut mampu mendorong peserta didik untuk menemukan berbagai pengetahuan, ide maupun informasi yang terkait materi dari berbagai sumber. Jadi peserta didik dapat mengimplementasikan pemahamannya yang didapat dari hasil kelompok untuk diaplikasikan ketika dihadapkan secara individu dalam pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka peneliti menulis identifikasi masalah yang timbul yakni :

1. Model pembelajaran yang digunakan kurang melibatkan peserta didik aktif dan berpusat pada guru.
2. Masih kurangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran matematika.
3. Masih banyaknya peserta didik yang belum bisa mencapai standar KKM matematika yang diharapkan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran SOLE pada mata pelajaran matematika di Kelas XI SMA Negeri 1 Gorontalo.
2. Fokus penelitian ini upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis matematika peserta didik pada pembelajaran daring dengan menggunakan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE).

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut :“Apakah implementasi model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environment*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika pada materi Persamaan Trigonometri di kelas XI SMA Negeri 1 Gorontalo?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika melalui implementasi model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environment*) pada materi Persamaan trigonometri di kelas XI SMA Negeri 1 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini yakni meningkatkan wawasan keilmuan tentang penerapan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan pemikiran tentang pentingnya untuk memilih dan menerapkan pola model pembelajaran dengan memanfaatkan internet sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih asik, aktif, dan tidak membosankan peserta didik hingga akhirnya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika.
2. Bagi Peserta didik, penelitian ini dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar yang optimal bagi peserta didik dengan diterapkannya model pembelajaran *Organized Learning Environment* (SOLE) .

3. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kinerja guru, kualitas pembelajaran, mutu sekolah dan kualitas kelulusan yang merupakan sebuah standar yang menunjukkan kualitas sekolah tersebut serta memberikan inovasi baru dalam pembelajaran yang memanfaatkan media internet untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika.
4. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan secara teoritis, maupun praktik serta menambah pengetahuan dalam memilih model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif.